

---

---

## **ANALISIS KESALAHAN KONJUNGSI DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI KOTA BARU**

<sup>1</sup>Anika Naniman, <sup>2</sup>Metropolity Merlin J. Libana, <sup>3</sup>Rince Jalla Wabang, <sup>4</sup>JDC Verdial  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

[1anikananiman@gmail.com](mailto:anikananiman@gmail.com) [2mmerlin2007@gmail.com](mailto:mmerlin2007@gmail.com) [3rincejalla@gmail.com](mailto:rincejalla@gmail.com), [4joserverdial@unimor.ac.id](mailto:joserverdial@unimor.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Baru. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan siswa pada kesalahan penulisan dan ketepatan konjungsi dan meningkatkan wawasan dalam menulis sebuah karangan narasi, sekaligus sebagai masukan bagi penulis untuk mengasah kemampuan akan bidang kajian yang penulis lakukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang ditemukan oleh para ahli mengenai analisis kesalahan konjungsi dalam karangan narasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Baru dalam analisis kesalahan konjungsi dalam karangan narasi dan teknik pengumpulan data berupa (Teknik dokumentasi, baca, tulis dan identifikasi) dengan teknik pengumpulan data tersebut maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Kota kurang mampu menggunakan konjungsi dalam menulis sebuah karangan narasi. Hal ini terbukti dari hasil kesalahan dari 26 siswa semuanya terdapat 34 kasus kesalahan.

Kata kunci: Konjungsi, Kesalahan, Karangan Narasi

### **Abstract**

*The purpose of this research is "to find out and describe errors in the use of conjunctions in the narrative essays of class VIII students at Kota Baru State Middle School. The benefits of this research are expected to be able to pay attention to students' writing errors and the accuracy of conjunctions and increase insight in writing a narrative essay, as well as providing input for writers to hone their skills in the field of study the writer is undertaking. The theory used in this research is a theory discovered by experts regarding the analysis of conjunction errors in narrative essays. The method used is a quantitative descriptive method, namely describing clearly the eighth grade students of Kota Baru State Middle School in the analysis of conjunction errors in narrative essays and data collection techniques in the form of (documentation, reading, writing and identification techniques). With these data collection techniques the writer was able to complete this thesis. The results of this research indicate that class VIII students at Kota State Middle School are less able to use conjunctions in writing a narrative essay. This is proven by the results of errors from 26 students, a total of 34 cases of errors.*

*Keywords: Conjunctions, Errors, Narrative Essays*

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran Berbahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Dari keempat keterampilan menulis yang disebutkan, pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012: 422) yang mengemukakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan itu sendiri.

---

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, serta menghitung, di dalam keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar (menyimak) dan berbicara merupakan ragam bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan ragam bahasa tulis. Salah satu bahasa yang harus dikuasai yaitu menulis. Oleh karena itu, bukan hanya bahasa yang diperlukan tetapi menulis juga diperlukan orang sebagai bahasa komunikasi yang secara tidak langsung diungkapkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media, agar mudah untuk dipahami oleh pembaca. Resmini dan Juanda (2007) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Dalman (2018) juga menambahkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis yang baik adalah menulis yang sesuai dengan aturan kaidah Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menulis, karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis erat kaitannya dengan kemahiran merangkai kalimat, seperti sebuah karangan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan merangkai kalimat sehingga pesan bahasa tulis yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide pokok. Sebuah kalimat harus dieksplicitkan secara logis atau masuk akal. Sehubungan dengan penggunaan konjungsi. konjungsi adalah proses menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat yang bertujuan untuk mengaitkan anatar kata dalam suatu kalimat sehingga menjadi suatu kalimat yang dapat di mengerti dalam suatu karangan yang utuh.

Peneliti memilih karangan narasi dan konjungsi karena siswa mampu menulis sebuah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dalam bentuk percakapan atau tulisan, tapi kurang mampu menggunakan konjungsi dalam sebuah karangan yang utuh karangan narasi juga terdapat pada pembelajaran siswa SMP kelas VIII yang ada pada semester ganjil.

Menulis teks narasi merupakan salah satu materi yang termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD). 4.6 “Menulis teks narasi, mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Kompetensi Inti KI.4. “Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah”. Menurut Semi (2003) Narasi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok teks narasi kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tujuan dari teks narasi yaitu untuk memberi informasi, menghibur pembaca, serta menambah wawasan

Dari hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Baru, bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam menulis sebuah karangan yang utuh, meskipun siswa dituntut untuk menulis sebuah karangan dengan memperhatikan ketepatan dalam penggunaan konjungsi. Akan tetapi siswa lebih banyak menggunakan bahasanya sendiri, tanpa memikirkan ketepatan dalam penggunaan konjungsi pada sebuah karangan narasi yang baik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan konjungsi, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi seperti penggunaan konjungsi kata dan Misalnya pada kutipan kalimat: “Sedikitnya jumlah toilet juga menyebabkan siswa buang air kecil dimana-mana. dan karena sedikitnya jumlah toilet banyak siswa yang habis buang air kecil tidak menyiram kembali bekas air kecilnya” penulisan kata pada kata dan tidak tepat, karena penggunaan konjungsi dan tidak dapat diletakan di awal kalimat hanya bisa diletakan di tengah kalimat. Kata penghubung dan lebih baik dihilangkan, atau tanda baca sebelum kata dan dihilangkan agar kalimat tersebut menjadi kalimat padu. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Sedikitnya jumlah toilet juga menyebabkan siswa buang air kecil di mana-mana dan yang habis buang air kecil tidak menyiram kembali bekas air kecilnya”. Keterkaitan antara teks narasi dan konjungsi sebagai perantara untuk memperluas suatu jangkauan satuan sintaksis yang terdapat di dalam tingkatan yang sederajat atau tidak sederajat.



17	K17	–	–	–	–	P	–	P	2
18	K18	P	–	P	–	P	–	–	4
19	K19	P	–	–	–	P	–	–	2
20	K20	–	–	–	–	–	–	–	0
21	K21	–	–	–	–	–	–	–	0
22	K22	–	–	–	–	–	–	–	0
23	K23	–	–	–	P	–	–	–	1
24	K24	–	P	–	–	–	–	–	1
25	K25	P	–	–	–	–	–	–	1
26	K26	–	P	–	–	–	–	–	1
		11	3	3	3	7	1	3	31

Tabel 4.2 perhitungan persentase kesalahan konjungsi dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Baru

Jenis jenis konjungsi			Banyaknya kesalahan konjungsi	Banyaknya siswa	Persentase
Koordinatif	subordinatif	anarkalimat			
	Dan		11	26	42 %
	Dengan		3	26	11 %
	Tetapi		3	26	11 %
	karena		3	26	11%
	ketika		7	26	26 %
	untuk		1	26	3 %
	sampai		3	26	11 %
Jumlah			31	26	119 %

Berdasarkan hasil perhitungan penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Baru, adalah sebesar 119 %. Peneliti juga menguraikan hasil perhitungan persentase kesalahan pada masing-masing konjungsi yang ditemukan, yaitu Kesalahan penggunaan kata *dan* sebesar 42 %, kesalahan penggunaan kata *ketika* sebesar 26 %, kesalahan penggunaan kata *tetapi*, *dengan*, *karena* dan *sampai* sebesar 11 %, dan kesalahan penggunaan kata, *untuk*, sebesar 3 %.

### Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Siswa

Kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Baru terdiri dari kesalahan konjungsi koordinatif dan kesalahan konjungsi subordinatif. Penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut akan dibahas di bawah ini:

#### A. Analisis kesalahan konjungsi koordinatif

##### a) Analisis kesalahan penggunaan konjungsi *dan*

- (1) Setelah pulang sekolah saya langsung masuk ke kamar **dan** menyibukan diri entah mengerjakan PR, belajar online dan tidur. (K13)  
Diperbaiki

---

---

Setelah pulang sekolah saya langsung masuk ke kamar lalu menyibukkan diri entah mengerjakan PR, belajar online atau tidur

Kalimat (1) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat karena konjungsi *dan* di gunakan berulang-ulang, penempatan konjungsi *dan* juga tidak tepat karena berkategori adjektifa yang dihubungkan dengan konjungsi *dan* sifatnya akan bertentangan, konjungsi dan fungsinya digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan di antara dua kata berkategori nomina, dua buakata verba dan dua kata berkategori adjektifa, konjungsi *dan* lebih baik diganti dengan konjungsi *lalu* yang memiliki sifat untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian secara kronologis agar kalimatnya menjadi padu.

- (2) Pada suatu hari kami mencuri pisang dan teman-teman saya tiga orang **dan** tidak lama kemudian kami di kejar oleh tuanya lalu kami lari sejauh mungkin **dan** matahari sudah mulai terbenam dan kami pulang ke rumah kami masing-masing. (K19)

Diperbaiki:

Pada suatu hari kami mencuri pisang dengan teman-teman saya tiga orang sehingga tidak lama kemudian kami dikejar oleh tuannya lalu kami lari sejauh mungkin ketika matahari sudah mulai terbenam kami pulang ke rumah kami masing-masing.

Kalimat (2) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat dan penempatan konjungsi *dan* juga sesuai karena kata *dan* di gunakan berulang-ulang, penggunaan konjungsi *dan* lebih baik di ganti karena tidak sesuai fungsinya, konjungsi *dan* lebih baik diganti dengan konjungsi *sehingga* agar kalimatnya sesuai dengan fungsinya menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian dan penggunaan kata *dan* juga diganti dengan kata *ketika* agar sesuai fungsinya menghubungkan menyatakan waktu dan menghubungkan dua buah klausa pada sebuah kalimat.

- (3) Pada suatu hari ada kecelakaan di Km7 **dan** kecelakaan itu mengakibatkan seorang yang luka para **dan** kecelakaan itu terjadi di siang hari. (k5)

Diperbaiki:

Pada suatu hari ada kecelaaakan di kilo meter 7 hingga kecelakaan itu mengakibatkan seorang yang luka para sebab kecelakaan itu terjadi di siang hari.

Kalimat (3) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat karena konjungsi *dan* digunakan tidak sesuai dengan fungsinya, konjungsi *dan* hanya untuk menghubungkan menjumlahkan menyatakan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektifa. Jika kedua kata berkategori adjektifa yang di hubungkan dengan konjungsi *dan* maka sifatnya akan bertentangan dengan konjungsi *dan*, lebih baik diganti dengan konjungsi *hingga* dan konjungsi *sebab* konjungsi hingga fungsinya untuk menghubungkan menyatakan terjadinya suatu kejadian atau tindakan yang terjadi pada klausa pertama sedangkan fungsi konjungsi sebab yaitu untuk menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama.

- (4) Ketika pulang sekolah kami pencuri jambulan. Kami babalap motor sambil makan jambulan di atas motor. **Dan** sampai di tengah jalan motor teman saya ban nya pica (K11).

Diperbaiki:

Ketika pulang sekolah kami pencuri buah jambulan, kami babalap motor sambil makan jambulan diatas motor sampai di tengah jalan motor teman saya bannya pica

Kalimat (4) penggunaan kata *dan* tidak tepat karena penggunaan konjungsi *dan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat dan penempatan kata *dan* juga tidak sesuai fungsinya, penggunaan kata *dan* juga tidak tepat karena bersamaan dengan konjungsi *sampai* penggunaan kata *dan* lebih baik dihilangkan karena fungsi dari kata *dan* dan kata *sampai* saling bertentangan tidak sama. Fungsi kata *sampai* menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian sedangkan fungsi, konjungsi *dan* hanya untuk menghubungkan menjumlahkan menyatakan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektifa. Jika kedua kata berkategori adjektifa yang di hubungkan dengan konjungsi *dan* maka sifatnya akan bertentangan

- (5) Ibu tirinya menguasai harta milik ayah Cinderella. **Dan** membuat Cinderella seperti pembantu pada saat itu. (k18)

Diperbaiki:

Ibu tirinya menguasai harta milik ayah Cinderella kemudian membuat Cinderella seperti pembantu pada saat itu

Kalimat (5) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat karena konjungsi *dan* digunakan diawal kalimat tidak sesuai dengan fungsinya, penghubung kata *dan* penempatannya tidak sesuai, konjungsi *dan* hanya untuk menghubungkan menjumlahkan menyatakan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektifa. , dilihat dari fungsi dan sifatnya yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian secara kronologis maka konjungsi *dan* akan dihilangkan dan diganti dengan konjungsi lalu agar kalimatnya menjadi padu.

- (6) Pada jaman dahulu hiduplah seorang putri cantik dan ayahnya. Putri itu bernama putri salju karena sangat cantik putri dan ia juga menyukai musim salju. Ia bersama ayahnya tinggal bahagia tetapi kebahagiaan itu hancur ketika ayahnya menikah lagi **dan** ayahnya juga meninggal dunia ia tinggal bersama ibu tirinya dan hanya berapa hari ibu tiri mengusirnya (K9).

Diperbaiki:

Pada zaman dahulu hiduplah seorang putri cantik dan ayahnya putri itu bernama putri salju karena putri sangat cantik dan ia juga menyukai musim salju ia bersama ayahnya tinggal bahagia tetapi kebahagiaan itu hancur ketika ayahnya menikah lagi kemudian ayahnya juga meninggal dunia ia tinggal bersama ibu tirinya dan hanya berapa hari ibu tiri mengusirnya dari rumah

Kalimat (6) tidak tepat karena penggunaan konjungsi *dan* di gunakan berulang-ulang dan penempatannya tidak sesuai, konjungsi *dan* berfungsi untuk menghubungkan menjumlahkan menyatakan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektif. Bila kedua kata berkategori adjektifa yang di hubungkan dengan konjungsi *dan* maka sifatnya akan bertentangan, sebaiknya kata konjungsi *dan* dihilangkan dan diganti dengan kata kemudian agar penempatannya sesuai dengan fungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam sebuah urutan kejadian.

- (7) Pada zaman dahulu dihutan yang lebat tinggal lah seekor kancil yang cerdas dan licik. Pada suatu hari kancil berjalan *dan* merasa sangat lapar. **Dan** pada saat itu juga ia melewati kebun seorang pak tani. (K15).

Diperbaiki:

Pada zaman dahulu dihutan yang lebat tinggal lah se ekor kancil yang cerdik dan licik pada suatu hari kancil itu berjalan dan ia merasa sangat lapar pada saat itu juga ia melewati kebun seorang pak tani.

Kalimat (7) tidak tepat karena penggunaan konjungsi *dan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat karena fungsi dan jenisnya saling bertentangan, konjungsi *dan* di gunakan berulang-ulang sehingga membuat kalimat tidak padu kata penghubung *dan* lebih baik dihilangkan dan kalimat tersebut diperluas akan menjadi kalimat padu.

- (8) Pada suatu hari saya dan adik sepupu saya pergi mencuri mangga dan kami lari karena yang punya pohon mangga mengejar kami. **Dan** kami di tangkap **dan** menyuruh kami untuk mengembalikan manga itu. (K1).

Diperbaiki:

Pada suatu hari saya dan adik sepupu saya mencuri mangga dan kami lari karena yang punya pohon mangga mengejar kami setelah itu kami ditangkap lalu menyuruh kami mengembalikan mangga itu.

Kalimat (8) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat karena konjungsi *dan* diletakan di awal kalimat kata *dan* juga berulang-ulang dan penempatannya tidak tepat sehingga kalimatnya tidak sesuai fungsinya yang berguna untuk menyatakan gabungan biasa yang di antara dua buah kata benda, dua buah kata kerja, dan diantara dua buah kata sifat, sebaiknya kata *dan* diganti dengan kata *selah* itu, dan kata *lalu* agar sesuai dengan penggunaan dan sifatnya, penghubung kata setelah itu dan *lalu* bersifat pengurutan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian secara kronologis.

- (9) ketika kami memancing kami tidak tau bahwa ada orang yang menjaga danau itu dan dia mengejar kami **dan** kami berlari teman saya jatuh dan dia juga pingsan. (K14)

Diperbaiki:

ketika kami memancing kami tidak tau bahwa ada yang menjaga danau itu dan dia mengejar kami saat kami berlari teman saya jatuh dan dia juga pingsan

Kalimat (9) penggunaan dan penempatan konjungsi *dan* tidak tepat, konjungsi *dan* digunakan berulang-ulang sehingga kalimatnya tidak sesuai dan tidak padu konjungsi *dan* untuk menjumlahkan dan menghubungkan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektif yang sifatnya akan bertentangan sehingga konjungsi *dan* dihilangkan atau diganti dengan konjungsi *saat* bentuk data dan fungsinya tepat karena menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat.

- (10) Dulu kami keluar sekolah kami pencuri orang punya kelapa. **dan** dapat tangkap **dan** kami di kejar habis-habisan **dan** kami berhasil dari kejadian itu. (K25)

Diperbaiki:

Dulu kami keluar sekolah kami pencuri orang punya kelapa sehingga dapat tangkap dan kami dikejar habis-habisan dan kami berhasil dari kejadian itu

Kalimat (10) tidak tepat, karena penggunaan konjungsi *dan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat dan konjungsi *dan* digunakan berulang-ulang sehingga kalimatnya tidak padu, penempatan konjungsi dan tidak tepat sehingga fungsi dan kalimatnya tidak padu, kata penghubung *dan* lebih baik dihilangkan atau di ganti dengan kata sehingga yang fungsinya untuk menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian atau tindakan yang terjadi.

- (11) Sepulang dari sekolah, saya *dan* teman-teman pergi memetik buah (jambulan) **dan** sesampailah di tempat tersebut ada seorang nenek yang melihat *dan* langsung nenek tersebut pun mengejar kami. *dan* kami pun tidak menjawab nenek itu (K8)

Diperbaiki:

Sepulang dari sekolah saya dan teman-teman pergi memetik buah jambu kemudian sesampai di tempat tersebut ada seorang nenek yang melihat dan langsung nenek mengejar kami.

Kalimat (11) penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat konjungsi *dan* digunakan berulang-ulang sehingga kalimat tidak padu, konjungsi *dan* memiliki sifat menghubungkan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektif yang sifatnya bertentangan jika kata berkategori adjektifa yang di hubungkan dengan konjungsi *dan*, sehingga konjungsi *dan* dihilangkan atau diganti dengan konjungsi kecuali agar penempatannya sesuai dengan fungsi dan jenisnya untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian sehingga kalimatnya menjadi padu.

b) Kesalahan penggunaan konjungsi *dengan*

- (12) Pada suatu hari kami pergi ke oeluan. **Dengan** teman-teman untuk merayakan hari ulang tahun teman dioeluan. (K24)

Diperbaiki:

Pada suatu hari kami pergi ke oeluan untuk merayakan ulang tahun teman di oeluan

Kalimat (12) tidak tepat karena penggunaan konjungsi *dengan* tidak dapat di letakkan di awa kalimat, penggunaan dan penempatannya juga tidak tepat karena tidak sesuai fungsi, penggunaan konjungsi dengan fungsinya untuk menyatakan hubungan penjumlahan yang digunakan di antara dua buah kata berkategori nomina. Sebaiknya konjungsi kata dengan dihilangkan agar kalimat padu.

- (13) Pada hari minggu aku pergi ke rumah Oma ketika aku pergi aku melihat seorang pria mudah, ternyata dia tinggal di dekat rumah Omaku sekarang aku ingin pergi ke rumahnya. **dgn** cangun aku mengajaknya berjalan bersama. (K3)

Diperbaiki:

Pada hari minggu aku pergi ke rumah Oma ketika aku pergi aku melihat seorang pria muda, ternyata dia tinggal di dekat rumah omaku sekarang aku ingin pergi ke rumahnya lalu aku mengajaknya berjalan bersama

Kalimat (13) tidak tepat karena penggunaan konjungsi *dengan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat penggunaan penempatan kata juga tidak tepat karena tidak sesuai dengan jenisnya, fungsi konjungsi *dengan* untuk menyatakan hubungan penjumlahan yang digunakan di antara dua buah kata yang berkategori nomina. penggunaan penulisan kata juga tidak tepat seharusnya penulisan kata tidak boleh di singkat sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia. Penggunaan kata *dengan* sebaiknya

---

---

diganti dengan kata lalu agar sesuai dengan jenis dan fungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian.

- (14) Pada suatu hari pergi ke oeluan. **dengan** teman-teman untuk merayakan hari ulang tahun teman dioeluan. (K26)  
Diperbaiki:  
Pada suatu hari saya ke oeluan dengan teman-teman untuk merayakan ulang tahun teman.

Kalimat (14) penggunaan konjungsi *dengan* tidak tepat karena di letakan di awal kalimat konjungsi dengan fungsinya digunakan untuk menyatakan “hubungan penjumlahan” yang digunakan di antara dua buah kata berkategori nomina pengisi subjek sebaiknya tanda titik sebelum kata dengan dihilangkan agar kalimatnya menjadi padu.

c) Kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*

- (15) Putri salju ia sangat cantik ia bersama ayahnya tinggal bahagia. **tetapi** kebahagiaan itu hancur ketika ayahnya menikah lagi (K9)  
Diperbaiki:  
Putri salju ia sangat cantik ia bersama ayahnya tinggal bahagia tetapi kebahagiaan itu hancur ketika ayahnya menikah lagi.

Kalimat (15) tidak tepat karena penggunaan konjungsi *tetapi* tidak boleh digunakan di awal kalimat konjungsi tetapi digunakan untuk menyatakan “hubungan mempertentangan” di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori adjektifa yang bertentangan, penggunaan tanda titik sebelum kata tetapi sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya sinkron.

- (16) Cinderella tidak di izinkan untuk ikut bersama mereka **tetapi** ketika Cinderella bersedih datang seorang peri pelindung dan membuat Cinderella menjadi seperti putri kerajaan (K18)  
Diperbaiki:  
Cinderella tidak di izinkan untuk ikut bersama mereka tetapi ketika Cinderella bersedih datang seorang peri pelindung dan membuat Cinderella menjadi seperti putri kerajaan

Kalimat (16) penggunaan konjungsi *tetapi* tidak tepat dalam penempatannya karena konjungsi *tetapi* bersamaan dengan konjungsi Ketika, penggunaan kata tetapi fungsinya untuk menyatakan “hubungan mempertentangan” di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori adjektifa yang bertentangan. konjungsi ketika fungsinya untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat, konjungsi tetapi sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya menjadi padu.

- (17) Pada suatu hari pak tani pergi ke kebunnya dan ingin memanen buah mentimunnya **tetapi** yang di dapatkan semua buah mentimun sudah habis (K15)  
Diperbaiki:

---

---

Pada suatu hari pak tani pergi ke kebunnya dan ingin memanen buah mentimunnya namun yang di dapatkan semua buah mentimun sudah habis

Kalimat (17) penggunaan konjungsi *tetapi* tidak tepat dalam penempatannya penggunaan konjungsi *tetapi* sebaiknya diganti dengan konjungsi namun yang sebagai ganti kata tetapi fungsinya untuk menyatakan ”hubungan mempertentangkan” di antara dua buah kalimat yang berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama, kata namun sebagai gantinya kata tetapi yang sifatnya mempertentangkan supaya kalimatnya lebih padu dan sinkron

#### B. Analisis kesalahan konjungsi subordinatif

##### a) Kesalahan penggunaan konjungsi *karena*

- (18) Pada suatu hari saya dan adik sepupu saya pergi mencuri mangga dan kami lari. **Karena** yang punya pohon mangga mengejar kami. (K1)

Diperbaiki:

Pada suatu hari saya dan adik sepupu saya pergi mencuri mangga dan kami pemilik mangga mengejar kami akhirnya kami lari.

Kalimat (18) penggunaan konjungsi *karena* tidak tepat karena kata penghubung karena tidak dapat diletakkan di awal kalimat. Kata *karena* berfungsi untuk menghubungkan menyatakan alasan yang berfungsi sebagai keterangan. Kata *karena* bisa di letakkan di awal kalimat menurut letak keterangan penggunaan tanda baca titik yang berada sebelum kata karena lebih baik di ganti dengan tanda baca koma agar lebih sinkron dan padu.

- (19) Putri salju diusir ke hutan dan ketika sampe ke hutan ia melihat sebuah gubuk kecil dan ia bermaksud untuk menginap semalam disitu, tetapi ia tidak tau bahwa gubuk kecil di huni oleh 7 orang kurcaci. **Karena** sudah larut putri salju tertidur. (K9)

Diperbaiki:

Putri salju diusir ke hutan dan ketika sampe ke hutan ia melihat sebuah gubuk kecil dan ia bermaksud untuk menginap semalam disitu, tetapi ia tidak tau bahwa gubuk kecil di huni oleh 7 orang kurcaci dan sudah larut putri salju tertidur

Kalimat (19) penggunaan konjungsi *karena* tidak tepat dalam penempatannya kata penghubung *karena* lebih baik diganti dengan konjungsi kata *dan* agar sesuai dengan fungsinya untuk menghubungkan menyatakan alasan yang berfungsi sebagai keterangan konjungsi dan sifat menghubungkan dua buah kata verba, dua buah kata nomina dan dua buah kata yang berkategori adjektif yang sifatnya bertentangan jika kata berkategori adjektifa. Penempatan konjungsi ketika penempataanyatidak tepat sehingga kalimatnya diganti dengan kata dan agar kalimatnya padu.

- (20) Rupanya satpam itu merupakan suruhan polisi tersebut. **Karena** memang sebelumnya menyatahkan ATM ke satpam. (K23)

Diperbaiki:

Rupanya satpam itu suruhan polisi tersebut karena sebelumnya polisi menyerahkan ATM ke satpam.

Kalimat (20) penggunaan kata karena bisa diletakkan di awal kalimat menurut letak keterangan penggunaan tanda baca titik yang berada sebelum kata karena lebih baik di ganti dengan tanda koma agar lebih sinkron dan padu.

b) Kesalahan penggunaan konjungsi ketika

- (21) Kejadian ini dialami ayahku dua tahun yang lalu *ketika* ia pergi ke sebuah bank swasta dengan maksud mengambil uang di ATM (k23)  
Diperbaiki:  
Kejadian ini dialami ayahku dua tahun yang lalu di sebuah bank swasta dengan maksud mengambil uang di ATM.

Kalimat (21) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat dan penempatannya tidak tepat karena kata ketika bersamaan dengan kata konjungsi lalu, fungsi kata ketika untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lain, kata lalu berfungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis, kata penghubung ketika sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya padu seperti kalimat diatas.

- (22) Ibu Cinderella bertujuan untuk memasang anaknya dengan anak sudagar kaya tetapi *ketika* pergi ke acara ulta, cinderella tidak di izinkan untuk ikut bersama mereka (K18)  
Diperbaiki:  
Ibu Cinderella bertujuan untuk memasang anaknya dengan anak sudagar kaya tetapi cinderella tidak di izinkan untuk ikut bersama mereka ke acara ulang tahun anak sudagar kaya.

Kalimat (22) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena kata konjungsi *ketika* bersamaan dengan kata konjungsi tetapi yang akan mempetentangkan waktu, kata tetapi untuk menyatakan “ hubungan mempertentangkan” dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama sedangkan predikatnya berupa dua buah kata adjektifa yang bertentangan, kata penghubung ketika untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama anantara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lain. Penggunaan konjungsi ketika tidak tepat sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya padu seperti kalimat diatas.

- (23) Pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur di kupang. Kami langsung menghubungi orang yang akan menumpangkan kami *ketika* itu kami langsung naik dan menyimpan barang-barang yang akan kami bawah (K17)  
Diperbaiki:  
Pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur di kupang. Kami langsung menghubungi orang yang akan menumpangkan kami setelah itu kami langsung naik dan menyimpan barang-barang yang akan kami bawah

Kalimat (23) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena kata *ketika* berfungsi untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama anantara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lai. kata penghubung ketika penempatannya tidak tepat sebaiknya kata ketika diganti dengan kata setelah itu agar fungsinya tepat, fungsi setelah itu untuk

---

---

menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis, kata *ketika* diganti agar kalimatnya menjadi padu.

- (24) Paman Gunawan datang ke rumah Andi dan Lala pasti akan membawahkan oleh-oleh atau mengajak Andi dan lala bertamasya **ketika** paman Gunawan menawarkan hadiah kepada mereka (K7)  
Diperbaiki:  
Paman Gunawan datang ke rumah mereka pasti akan membawahkan oleh-oleh atau mengajak Andi dan lala bertamasya setelah itu paman Gunawan menawarkan hadiah kepada mereka

Kalimat (24) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena penempatannya tidak sesuai, kata *ketika* berfungsi untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lain, kata penghubung *ketika* sebaiknya diganti dengan kata setelah itu agar sesuai dengan fungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian secara krinologis.

- (25) Sampai ditengah jalan motor teman saya bannya pica dan kami dorong sampai rumah **ketika** sampai dirumah orang tuanya tanya, motor kenapa, kami bilang ban pica. (K11)  
Diperbaiki:  
Sampai ditengah jalan motor teman saya bannya pica dan kami dorong sampai rumah sesudah sampai dirumah orang tuanya tanya motor kenapa, kami bilang ban pica

Kalimat (25) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena kata konjungsi *ketika* penempatannya tidak sesuai karena bersamaan dengan kata konjungsi sampai, penghubung kata *ketika* fungsinya untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lain fungsi konjungsi kata sampai untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian, peristiwa atau tindakan yang terjadi, konjungsi kata *ketika* sebaiknya diganti dengan kata sesudah yang fungsinya untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa atau tindakan pada klausa yang terjadi.

- (26) Putri salju diusir ke hutan dan **ketika** sampai ke hutan ia melihat sebuah gubuk kecil dan bermaksud untuk menginap semalam. (k9)  
Diperbaiki:  
Putri salju diusir ke hutan dan sampai ke hutan ia melihat sebuah gubuk kecil dan bermaksud untuk menginap semalam.

Kalimat (26) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena kata *ketika* bersamaan dengan kata konjungsi sampai, dan kata konjungsi dan kata konjungsi *ketika* tidak tepat dalam penempatannya fungsi kata *ketika* untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan yang lain. Fungsi kata sampai untuk menghubungkan menyatakan waktu, sebaiknya konjungsi *ketika* dihilangkan agar kalimatnya padu.

- (27) Pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur dikupang. Kami langsung menghubungi orang yang akan menumpangkan kami **ketika** orang itu tiba kami langsung naik. (K10)  
Diperbaiki:

pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur ke kupang, kami menghubungi Biss yang kami tumpangi setelah biss itu tiba kami langsung naik dan menyimpan barang bawaan kami.

Kalimat (27) penggunaan konjungsi *ketika* tidak tepat karena kata *ketika* berfungsi untuk menghubungkan menyatakan alasan yang berfungsi sebagai keterangan. Penempatan kata *ketika* tidak sesuai dengan fungsinya kata *ketika* lebih baik diganti dengan kata *setelah* itu sehingga fungsinya digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian agar kalimatnya padu seperti kalimat diatas.

c) Kesalahan penggunaan konjungsi *untuk*.

- (28) Kami mencuri mangga kami ditangkap dan menyuruh kami untuk mengembalikan mangga itu dan menyuruh kami. **Untuk** pulang dan kami pulang dengan rasa kecewa. (K1)

Diperbaiki:

kami mencuri mangga kami ditangkap oleh pemilik mangga menyuruh kami pulang dengan rasa kecewa.

Kalimat (28) penggunaan konjungsi *untuk* tidak tepat karena kata *untuk* tidak dapat diletakkan di awal kalimat penempatan kata *untuk* tidak tepat, kata *untuk* berfungsi untuk menyatakan tujuan digunakan pada awal klausa bawahan pada sebuah kalimat majemuk, kata *untuk* lebih baik dihilangkan agar kalimatnya padu.

d) Kesalahan penggunaan konjungsi *sampai*

- (29) Pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur ke kupang, kami langsung menghubungi orang yang akan menumpang kami ketika orang itu tiba kami langsung naik dan menyimpan barang-barang yang akan kami bawa untuk berlibur *Sampai* di kupang kami langsung keluar dari biss melihat pemandangan yang sangat indah. (K17)

Diperbaiki:

Pada suatu hari saya bersama keluarga ingin berlibur ke kupang, kami dan yang akan menumpang kami ketika orang itu tiba kami langsung naik dan yang akan kami bawa untuk berlibur *setelah* di kupang kami langsung melihat pemandangan yang sangat indah.

Kalimat (29) penggunaan konjungsi *sampai* tidak tepat karena kata *sampai* berfungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian, tindakan yang terjadi, penempatan dan penggunaannya kata *sampai* tidak tepat sebaiknya kata *sampai* diganti dengan kata *setelah* yang fungsinya untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan kejadian atau peristiwa secara kronologis.

- (30) Saat itu ada orang yang tanpa sengaja membakar hutan dan dan apinya merambat kesekolah kami dan kami terpaksa untuk tidak bersekolah beberapa waktu. *Sampai* sekolah kami direnovasi. (K16)

Diperbaiki:

---

---

Saat itu ada orang yang tanpa sengaja membakar hutan dan dan apinya me:  
kami terpaksa untuk tidak bersekolah beberapa waktu. *Sampai* sekolah kan

Kalimat (30) penggunaan konjungsi *sampai* tidak tepat karena kata *sampai* tidak tepat diletakkan di awal kalimat, kata *sampai* berfungsi untuk penanda tempat dan waktu penggunaan kata *sampai* lebih baik tanda baca titik sebelum kata *sampai* diganti dengan tanda baca koma agar kalimatnya menjadi satu kalimat yang saling menghubungkan.

- (31) Sampai di tengah jalan motor teman saya bannya pica dan kami dorongs  
sampai rumah ketika *sampai* di rumah orang tua tanya kami (K11)  
Diperbaiki:  
Sampai di tengah jalan motor teman saya bannya pica dan kami dorong san  
orang tua tanya kami

Kalimat (31) penggunaan kata *sampai* tidak tepat karena kata *sampai* digunakan berulang-ulang, sehingga penempatannya tidak sesuai, kata *sampai* tidak tepat karena digunakan bersamaan dengan kata *ketika* yang tidak sesuai dengan fungsi, penggunaan kata *ketika* fungsinya untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain, sedangkan fungsi dari konjungsi kata *sampai* untuk menyatakan akibat atas terjadinya suatu kejadian, peristiwa atau tindakan yang terjadi. Penggunaan kata *sampai* sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya padu.

## SIMPULAN

Dari 26 karangan siswa ditemukan 31 kesalahan konjungsi Sehingga mendapatkan hasil persentase sebesar 119%. Peneliti menguraikan hasil perhitungan persentase kesalahan pada masing-masing kata yang ditemukan yaitu kesalahan penggunaan kata *dan* sebesar 42%, kesalahan penggunaan kata *ketika* sebesar 26%, kesalahan penggunaan kata *dengan*, *karena*, *sampai* dan *tetapi* sebesar 11%, kesalahan penggunaan kata *untuk* sebesar 3%. Tingkat kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII Smp negeri kota baru paling banyak ditemukan pada kata *dan* yaitu sebesar 42% atau sebanyak 11 kata, kesalahan kata *dan* pada karangan narasi siswa kelas VIII Smp negeri kota baru kali ini ditemukan diawal kalimat, penempatan kata yang tidak sesuai dan kata yang digunakan berulang-ulang yang membuat kalimat menjadi kurang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Fatih Nurul. 2018. “Analisis Analisis unsur kebahasaan dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jeneponto”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
- Amaliyah M, A. (2018). Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Alfiana, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. Prosiding Konferensi Ilmu
- Alwi. H. Dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiansyah, R. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar. Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 208-219.

Chaer, (2008) *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, (2011). *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia, Jakarta: Rineka karya*

Dalman (2018). *Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.*

Dewi, C. R. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Dan Media Gambar Berseri Pada Siswa Vii-C SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.

Halidjah, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Strategi Menulis Terbimbing di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).

Hidayati, E. (2011). Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X MA Husnul Ri'ayah Situbondo.

Lina, L (2015). Problema Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kegiatan Pengembangan Profesi (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Palangka Raya) (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta

Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Nugroho, K. A. (2014). Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Gemolong.

Resmini, N., & Juanda, D. (2007). Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi. *UPI Pres.*

Rozak, A. (2014). Pengaruh Teknik 3n (Niteni, Niroake, Dan Nambahi) Ki Hajar Dewantara Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa. *Repository FKIP Unswagati*

Safrudin, R. (2022). Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Media Cetak Pos Kupang Edisi Bulan Januari Sampai Februari 2022 (Doctoral dissertation, Unika Santu Paulus Ruteng).

Sari'ah, S. M. A. (2003). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sdit Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk Dengan Menggunakan Media Gambar Strategi Peta Konsep.

Semi, (2003) *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa. 2007.

Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Setyawan, W. B. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Quantum Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SDN Nguter 04 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Setyawan, A., & Ngalim, A. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Siswa Kelas Viii di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sinaga, M. *et All.* (2015). Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak: Jurnal Bahasa, 10(2), 176-184.

Sudjana Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tariga., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. Jurnal Manajemen Teknologi Vol.14 No.1.

Yasinta, I. N. (2020). Tingkat Keterbacaan Buku T Eks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas Viii Smpn 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Yuniawan, T. (2014). Model penilaian kinerja dalam pembelajaran membaca berbasis teks narasi bermuatan pendidikan karakter cinta budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).